

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagaimana dalam agama Islam dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, sebagai wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rosulullah SAW. Dalam surat al – Alaq ayat 1-5 banyak mengandung tentang pembelajaran dan pendidikan dalam Islam. Allah menyuruh manusia untuk belajar dan berfikir.<sup>1</sup> Di Indonesia tentang Pendidikan sendiri diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan sendiri bisa didapatkan secara informal dalam lingkungan keluarga atau Formal dalam suatu lembaga pendidikan, maupun secara non formal dalam lingkungan bermasyarakat. Dalam Pendidikan Formal dilakukan pada suatu lembaga atau instansi Pendidikan yang secara

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Surat Al – Alaq ayat 1-5

<sup>2</sup> Permendiknas, No 20 pasal 3 tahun 2003

resmi mendapatkan ijin dari pemerintah untuk melaksanakan dan mengelola kegiatan pendidikan sesuai dengan peraturan yang ada.

Suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang bermutu, maka lembaga pendidikan tersebut harus mempunyai perencanaan kurikulum yang jelas dan terarah sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya realisasi dari ide-ide tentang pengembangan kurikulum sehingga perencanaan memegang peranan penting terhadap optimal nya hasil yang ingin dicapai. Apabila perencanaannya baik, maka baik pula hasilnya, dan jika perencanaannya tidak baik maka yang akan di hasilkan adalah kurukulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi<sup>3</sup> Pendidikan sendiri dikatakan relevan apabila peserta didiknya berkompeten dan mampu memenuhi lapangan pekerjaan, dimana kepala sekolah harus bisa mengelola program sekolah sesuai dengan keinginan masyarakat dan kebutuhan peserta didik.

Untuk menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak, termasuk orang tua dan dari lembaga pendidikan di dalamnya.<sup>4</sup>

Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, serta banyak lulusannya yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Jenkins 1997: 19-

---

<sup>3</sup> Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 224

<sup>4</sup> Khoirudin, manajemen kurikulum 2013, hlm.56

21).<sup>5</sup> Dalam meningkatkan mutu lulusan, lembaga pendidikan tidak bisa berperan sendirian, tetapi harus didukung oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar, yang secara bersama – sama dan berkesinambungan mendukung lembaga pendidikan tersebut untuk mengelola potensi – potensi yang ada secara optimal.

Dalam mendefinisikan mutu/kualitas pendidikan memerlukan pandangan yang komprehensif, berdasarkan deskripsi dari beberapa pakar antara lain Dzaujak Ahmad dan Sudarwan Danim tentang pengertian mutu pendidikan dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Dari definisi tersebut bisa dilihat bahwa mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan.

Mutu Pendidikan di sekolah seringkali di ukur dengan mutu lulusan. Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, dan manajemen nya juga baik.<sup>6</sup> Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak factor penunjang, seperti sumber

---

<sup>5</sup> Widodo, Suparno Eko. 2011, Manajemen Mutu Pendidikan (untuk guru dan kepala sekolah), Jakarta: ardadizya Jaya

<sup>6</sup> Herry Widyastono, "Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah", (Jakarta: Bumi Aksara 2015), 7

daya manusia, sarana dan prasarana pembelajaran yang bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat serta lingkungan yang mendukung.<sup>7</sup>

Suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas maka lembaga pendidikan itu salah satunya harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik terutama dalam bidang kurikulum.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari aspek kurikulum. Dalam system pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.<sup>8</sup>

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses

---

<sup>7</sup> Sugihartono, "Menuju Sekolah Bermutu", wordpress.com, 4 Novemer 2009 (diakses 26 Desember 2018)

<sup>8</sup> Herry Widyastono, Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004-2005, ke Kurikulum 201 (Jakarta: PT Bumi Akara, 2014), 9.

pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kesalahan terhadap perencanaan kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan, dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas pada kurang bermutunya output pendidikan atau mutu lulusan. Agar perencanaan Kurikulum dapat memberi hasil secara optimal, maka harus dimulai dari desainnya, implementasinya, dan evaluasinya. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka harus memperhatikan beberapa factor yang harus dipertimbangkan, diantaranya factor filosofis, psikologis, teknologi, sosial budaya, sumber daya alam dan sumber daya manusia, bahkan faktor politis pun perlu dipertimbangkan.<sup>9</sup>

Kegiatan perencanaan kurikulum harus dilaksanakan dengan teliti, menyeluruh dan terperinci. Perencanaan kurikulum di sekolah harus memperhatikan kualitas program pengajaran, pembelajaran, dan penilaian yang membangun pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa dalam disiplin ilmu serta kapasitas interdisipliner atau fisik, pribadi, dan sosial. Perencanaan kurikulum dan proses pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci keberhasilan program pendidikan.<sup>10</sup>

Mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur dari komponen pendidikan dikelola tanpa ada perencanaan yang matang. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik.

---

<sup>99</sup> Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 40-41

<sup>10</sup> Saufi, Ahmad dan Hambali, Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju sekolah Unggul, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 03 No.01 march 2019

Dengan menerapkan manajemen kurikulum tersebut lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Mutu sekolah dapat terlihat dari hasil kelulusan siswa. Sekolah yang menghasilkan mutu lulusan yang baik, maka mutu pendidikan di lembaga tersebut tentunya baik juga.

Dalam mewujudkan realisasi dari kurikulum yang sudah di susun sedemikian untuk mencapai tujuan tertentu maka kurikulum tersebut harus di implementasikan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller bahwa “*In some case, implementation has been identified with instruction*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Implementasi Kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>11</sup>

Implementasi kurikulum merupakan bagian dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Seller dan Miller menegaskan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakekat belajar, dan lain sebagainya. Orientasi pengembangan dari kurikulum tersebut yaitu: (1) Tujuan pendidikan

---

<sup>11</sup> John P. Miller dan Wayne Seller, *Curriculum Perspectives and Practice* (New York dan London : Longman, 1985), 181.

menyangkut arah kegiatan pendidikan. Artinya, hendak dibawa kemana siswa yang kita didik itu, (2) Pandangan tentang anak, apakah anak dianggap sebagai organisme yang aktif atau pasif, (3) Pandangan tentang proses pembelajaran, apakah proses pembelajaran itu dianggap sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan atau mengubah perilaku anak, (4) Pandangan tentang lingkungan, apakah lingkungan belajar harus dikelola secara formal, atau secara bebas yang dapat memungkinkan anak bebas belajar, (5) Konsepsi tentang peranan guru, apakah guru harus berperan sebagai instruktur yang bersifat otoriter, atau guru dianggap sebagai fasilitator yang siap memberi bimbingan dan bantuan pada anak untuk belajar, dan (6) Evaluasi belajar, apakah mengukur keberhasilan dilakukan dengan tes atau non tes.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa antara kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dimana kurikulum sebagai dokumen merupakan pedoman bagi guru dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak sedangkan implementasi kurikulum merupakan pengembangan pengalaman belajar bagi anak didik.

Implementasi kurikulum sebagai aktualisasi kurikulum tertulis akan tercermin dalam aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka Kurikulum dan observasi pada pra survei tentang kegiatan pembelajaran di MTs Diponegoro Plandaan Jombang bahwa

---

<sup>12</sup> John P. Miller dan Wayne Seller, Curriculum Perspectives and Practie (New Tork dan London : Longman, 1985), 218

implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran tertuang dalam kegiatan Intrakurikuler, KoKurikuler dan Ekstra Kurikuler.

Dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Diponegoro, dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar. Dalam peningkatan keprofesionalan guru, madrasah mengadakan dan mengikutkan berbagai diklat dan work shop baik di madrasah sendiri maupun lembaga lain. Beberapa guru sudah tersertifikasi dan menerima tunjangan fungsional.

MTs Diponegoro memiliki perencanaan kurikulum yang baik. Hal ini dapat di lihat dari program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah selesai di buat sebelum pelaksanaan KBM tahun pelajaran baru dilaksanakan, sehingga KBM dapat berlangsung maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, MTs Diponegoro Akreditasi B dengan nilai 90, serta diperoleh data bahwa banyak siswa yang berprestasi baik di segi akademis maupun non akademis yang di buktikan dari piagam penghargaan maupun piala.

Sedangkan dari data lacak alumni para lulusan MTs Diponegoro didapatkan data banyak para lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka di terima di berbagai sekolah/madrasah negeri swasta ataupun juga di terima di sekolah negeri favorit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan peserta didik di MTs Diponegoro Jombang tahun pelajaran 2021/2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang Implementasi Manajemen Kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Diponegoro dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kurikulum di MTs Diponegoro Bangsri Plandaan Jombang ?
2. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik MTs Diponegoro Bangsri Plandaan Jombang tahun 2021/2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan hasil yang akan dicapai dari penelitian. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menggali, menghimpun serta menyajikan informasi terkait dengan peningkatan mutu lulusan peserta didik di MTs Diponegoro. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum di MTs Diponegoro Bangsri Plandaan Jombang.
2. Untuk menganalisis manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan peserta didik di MTs Diponegoro Bangsri Plandaan Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan peserta didik di MTs Diponegoro” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan peserta didik.

2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya dalam mengelola kurikulum agar dapat meningkatkan mutu lulusan serta dapat memberikan konsep serta analisa tentang pentingnya mengelola manajemen kurikulum yang ada untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga mampu menarik minat masyarakat.

Dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi pemikiran yang ilmiah bagi MTs Diponegoro Bangsri Plandaan Jombang dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan MTs Diponegoro khususnya.

3. Memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa.

#### **E. Penelitian terdahulu dan orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan analisa perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Pada bagian ini peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kajian yang sama dengan sebelumnya, sehingga dapat diketahui perbedaan-perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan lima penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Nurmayani mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017, melakukan penelitian Disertasi yang berjudul “Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dipesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara.”<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum, pembinaan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum masalah-masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan di Pesantren Ar- Raudlatul Hasanah Medan.

---

<sup>13</sup> Nurmayani, Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatra Utara. Disertasi UIN Sumatra Utara Medan 2017.

2. Estyi Maratas Salehah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Intitut Agama Islam (IAIN) Ponorogo Tahun 2020, melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Perencanaan Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.”<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tahapan stakeholder menyusun visi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Struktur Perencanaan Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan Perencanaan Kurikulum dalam meningkatkan mutu kelulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Nurul Hikayatul Islamiyah mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 melakukan penelitian Studi kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang berjudul “Manajemen Kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan.”<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana sistem manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, serta bagaimana manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo
4. Irwan Fathurrochman mahasiswa Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Curup tahun 2017 melakukan penelitian di Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Sholeh Curup yang berjudul “Manajemen Kurikulum

---

<sup>14</sup> Estyi Maradtas Sakehah, Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, IAIN Ponorogo 2020/2021

<sup>15</sup> Nurul Hikayatul Islamiyah, Manajemen Kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan ( Studi kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo), Tesis UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang 2019

Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak SolehCurup.”<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Bagaimana Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup mengimplementasikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu santri dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi global saat ini.

5. Fatmawati Guruddin mahasiswa Pascasarjana Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 melakukan penelitian studi kasus di SMA Al – Izzah IIBS Batu yang berjudul “Manajemen Kurikulum untuk meningkatkan Mutu pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al – Izzah IIBS Batu).”<sup>17</sup> Dalam Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Manajemen Kurikulum tentang bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah batu

**Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan Penelitian terdahulu**

<b>Nama peneliti, judul dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1. Nurmayani, Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara.2017	Di fokuskan pada peningkatan mutu lulusan	Penelitian ini di fokuskan kepada strategi peningkatan profesional guru dalam mengimplement asikan	Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan peseta didik MTs Diponegoro

<sup>16</sup> Iwan Fathurroccan, Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup, Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017

<sup>17</sup> Fatmawati Guruddin, Manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al – Izzah IBBS Batu) UIN Maulana Malik Ibrahim 2018.

		manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan	Jombang tahun 2021
3. Meki Hariyanto, Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri Dayah Salafy Ulumuddin Uteunkot Cunda Kota Lhoukseumawe	Di fokuskan pada peningkatan mutu lulusan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu fokus pada mutu santri	1. Manajemen kurikulum di MTs Diponegoro Bangsri Jombang 2. Mutu lulusan peserta didik MTs Diponegoro Bangsri Jombang tahun 2021/2022
4. Nurul Hikatul Islamiyah, Manajemen Kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan ( Studi kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo), 2019	Di Fokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran	Di fokuskan kepada manajemen kurikulum integrasi	
5. Irwan Fathurrocman, Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Hadayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup, Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017	Di Fokuskan pada manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan	Fokus pada peningkatan mutu santri	
6. Fatmawati Guruddin, Manajemen Kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam (Studi kasus SMA Al – Izzah IIBS Batu, 2018	Di Fokuskan pada manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan Islam	Fokus pada peningkatan mutu Peserta didik	

## F. Definisi Istilah

Untuk memahami makna dari focus penelitian secara menyeluruh maka, perlu pemaparan pengertian semua istilah yang ada didalamnya. Judul penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum dalam peningkatan Mutu Lulusan peserta didik di MTs Diponegoro Jombang”. Adapun definisi semua istilah yang ada didalamnya adalah sebagai berikut :

1) Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau aktivitas – aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang diharapkan berubah.

2) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka ketercapaian tujuan dari kurikulum itu sendiri.

3) Mutu Lulusan

Mutu lulusan adalah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Mutu bisa juga diartikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan lebih unggul dari yang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) dari suatu lembaga pendidikan.